

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal sentral dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan, dengan adanya pendidikan maka individu manusia dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki dalam dirinya. Dilihat dari tingkat dan skala makro atau dalam arti luas, dikatakan bahwa masyarakat melaksanakan suatu nilai-nilai luhur dan pelimpahan harta budaya dari generasi kepada generasi penerusnya. Dalam hal ini diharapkan akan terciptanya kestabilan atau keseimbangan dan perubahan sosial dalam masyarakat bisa berjalan lebih baik.

Pendidikan dalam arti luas, setiap masyarakat yang mengenyam pendidikan dapat memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan budi pekerti luhur agar setiap peserta mampu melestarikan nilai budi pekerti di kalangan masyarakat. Dengan adanya pengetahuan diharapkan dapat menciptakan metamorfosis terhadap keseimbangan bangsa.

Dalam skala besar, pendidikan merupakan suatu fenomena yang sering digunakan dalam hal interaksi, terutama dalam bentuk interaksi dengan orang lain. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai salah satu proses ataupun cara manusia tentang suatu kesadaran terhadap dunia yang disebut sebagai *manofaction*.¹

¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan* (Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2010), 12.

Dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwasanya untuk mencetak peserta didik yang aktif dan ulet guna meningkatkan kualitas hidup di masa yang akan datang, pendidikan sangatlah berperan penting akan hal tersebut dengan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan pelatihan kepada peserta didik. Adanya konsep pendidikan dalam Undang Undang tersebut yang di dalamnya tentu memerlukan suatu ilmu dan seni untuk bisa memberikan pengajaran kepada peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai upaya kesadaran bahwa sebagai masyarakat yang mempunyai wawasan harus bisa memberikan bantuan serta bimbingan terhadap rakyat terutama anak kecil dan remaja yang kurang mampu untuk bersama-sama mengenalkan tentang pendidikan, agar tercapainya kehidupan yang lebih baik dimasa depan.²

Secara dasar, pendidikan adalah media didikan bagi orang-orang agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang. Pendidikan juga sebagai perantara agar menjadi manusia peradaban yang tetap berdasar pada hubungan antar makhluk dan penciptanya. Pendidikan menjadi cahaya dalam kehidupan seseorang baik di masa lampau, sekarang atau masa depan.³

Jika berdasar pada hakikat manusia, pendidikan berfungsi untuk menjadikan manusia yang seutuhnya dengan segala fungsinya, seperti menjadi makhluk individu, sosial, beragama dan lainnya.⁴ Dengan pendidikan, manusia akan melaksanakan syariat Islam, karena dalam pendidikan tidak hanya diajari,

²Ibid., 13.

³Rahmad Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*(Medan: Lembaga Peduli Pengebangan Pendidikan Indonesia, 2016), 4.

⁴Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*(Bandung: Manajemen Qolbun Salim, 2010), 14.

tetapi juga dididik. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan bermal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan.

Dari satu segi kita melihat pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik dalam keperluan diri sendiri atau orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu pendidikan adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Karena Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Pendidikan Islam merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam yang bermaktub dalam Al-Quran dan terjabar dalam Sunnah, yang dimaksudkan adalah rangka terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan demikian ciri yang membedakan antara pendidikan Islam dengan yang lain adalah pada penggunaan ajaran Islam sebagai pedoman dalam proses pewarisan dan pengembangan budaya umat manusia tersebut.⁵

Budaya tahlilan merupakan salah satu budaya masyarakat Indonesia yang sampai saat ini masih terpelihara atau masih dijalankan. Hal ini bukan hanya terkait pada kepercayaan yang bersifat teologis akan manfaat tahlilan kepada para

⁵Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 9.

pembacanya. Tetapi juga pada persoalan sosio-kultural yang menyertainya sudah menjadi tradisi di kalangan umat Islam Indonesia, bila ada seorang yang wafat, maka keluarga almarhum mempunyai tanggung jawab moral untuk menyelenggarakan tahlilan. Acara ini dihadiri oleh para kerabat, keluarga, tetangga dan handai taulan. Setelah pelaksanaan tahlil, biasanya dilanjutkan dengan acara takziah. Dalam takziah itu, di isi dengan ceramah agama yang bertujuan untuk menghibur keluarga yang sedang berduka, serta menyampaikan siraman rohani keagamaan kepada masyarakat yang hadir.⁶

Pembacaan tahlil dilakukan masyarakat di Indonesia tidak hanya sebagai amalan yang dilakukan secara individual, melainkan juga sebuah amalan yang dikerjakan secara berjamaah. Amalan tahlil juga tidak hanya dilakukan di masjid atau tempat ibadah lainnya seperti musholla atau langgar. Ia juga dikerjakan oleh seseorang yang ziarah kubur atau dalam upacaraselamatan yang diadakan di rumah-rumah duka atau dalam rangka haul.

Tahlilan adalah salah satu ritual yang tidak asing bagi kelompok Islam tradisional yang berada di lingkungan pedesaan. Meskipun demikian, bukan berarti masyarakat kota dan modern tidak mengamalkan tahlil. Sebab, di kota-kota besar juga tidak sulit menemukan acara tahlilan sebagaimana di kampung-kampung. Salah satu yang membedakan tahlil di kampung dan dikota mungkin adalah dalam proses mengundang ke acara tahlilannya dimana acara tahlil di

⁶Andi Warsono, "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi", *Ri'ayah*, Vol. 02, No. 02, (Juli-Desember, 2017): 70, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/981>.

kampung terlihat sangat guyubantar tetangga satu dan yang lainnya. Hal ini sulit ditemukan di daerah kota.⁷

Istilah tahlilan kemudian lebih dipahami di lingkungan masyarakat Indonesia sebagai bagian dari ritual selamat yang dilakukan oleh sebagian umat Islam yang mayoritas berada di Indonesia untuk memperingati dan mendoakan orang yang telah meninggal dunia. Tahlilan biasa dilakukan pada hari pertama meninggalnya jenazah hingga memasuki hari ketujuh dan selanjutnya dilakukan pada hari ke-40, ke-100, dan ke-1000, selama menjalani ritual tahlil, puji-pujian terhadap Tuhan memang menjadi fokus utama. Biasanya dilakukandilakukan lewat bacaan ayat-ayat dan doa-doa tertentu. Surat Yasin menjadi bacaan utama, diiringi dengan ayat kursi, lantunan tasbih (pensucian), tahmid (tahmid), tahlil, dan istighfar.⁸

Salah satu dalil yang menyatakan tentang tahlilan di antaranya hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan lainnya: Bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dihadiahkan untuk mayit menurut pendapat mayoritas ulama' boleh dan pahalanya bisa sampai kepada mayit tersebut.

عَنْ سَيِّدِنَا مَعْقَلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 يَسُّ قَلْبِ الْقُرْآنِ لَا يَقْرُوهَا رَجُلٌ يُرِيدُ اللَّهُ وَالذَّارَ الْآخِرَةَ إِلَّا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ إِفْرُوهَا عَلَى
 مَوْتَاكَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، ابْنُ مَاجَةَ، النَّسَائِيُّ، أَحْمَدُ، الْحَكِيمُ، الْبَعَوِيُّ، ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ، الطَّبْرَانِيُّ،
 الْبَيْهَقِيُّ، وَابْنُ حِبَانَ

⁷Tim Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Ensiklopedi Islam Nusantara* (Jakarta Pusat : Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2018), 538.

⁸Warsono, "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi", 71.

Yang artinya: *Dari sahabat Ma'qal bin Yasarr.a. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda : surat Yasin adalah pokok dari al-Qur'an, tidak dibaca oleh seseorang yang mengharap ridha Allah kecuali diampuni dosa-dosanya. Bacakanlah surat Yasin kepada orang-orang yang meninggal dunia di antara kalian. (H.R. Abu Dawud, dll).*

Adapun beberapa ulama juga berpendapat seperti Imam Syafi'i yang mengatakan bahwa:

وَيُسْتَحَبُّ أَنْ يُقْرَأَ عِنْدَهُ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ, وَإِنْ خَتَمُوا الْقُرْآنَ عِنْدَهُ كَانَ حَسَنًا

Bahwa, disunahkan membacakan ayat-ayat al-Qur'an kepada mayit, dan jika sampai khatam al-Qur'an maka akan lebih baik.

Bahkan Imam Nawawi dalam kitab Majmu'-nya menerangkan bahwa tidak hanya tahlil dan doa, tetapi juga disunahkan bagi orang yang ziarah kubur untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an lalu setelahnya diiringi berdoa untuk mayit. Begitu juga Imam al-Qurthubi memberikan penjelasan bahwa, dalil yang dijadikan acuan oleh ulama' kita tentang sampainya pahala kepada mayit adalah bahwa, Rasulullah SAW pernah membelah pelepah kurma untuk ditancapkan di atas kubur dua sahabatnya sembari bersabda "Semoga ini dapat meringankan keduanya di alam kubur sebelum pelepah ini menjadi kering".

Imam al-Qurtubi kemudian berpendapat, jika pelepah kurma saja dapat meringankan beban si mayit, lalu bagaimanakah dengan bacaan-bacaan al-Qur'an

dari sanak saudara dan teman-temannya. Tentu saja bacaan-bacaan al-Qur'an dan lain-lainnya akan lebih bermanfaat bagi si mayit.

Abul Walid Ibnu Rusyd juga mengatakan:

وَأَنْ قَرَأَ الرَّجُلُ وَأَهْدَى ثَوَابَ قِرَاتِهِ لِلْمَيِّتِ جَزَاءَ ذَلِكَ وَحَصَلَ لِلْمَيِّتِ أَجْرُهُ

*Seseorang yang membaca ayat al-Qur'an dan menghadiahkan pahalanya kepada mayit, maka pahala tersebut bisa sampai kepada mayit tersebut.*⁹

Tradisi tahlilan merupakan salah satu hasil akulturasi antara nilai-nilai masyarakat setempat dengan nilai-nilai Islam, di mana tradisi ini tumbuh subur di kalangan Nahdliyin. Sementara ormas-ormas lainnya cenderung memusuhi bahkan berusaha mengikis habis-habisan. Seakan tradisi tahlilan menjelma sebagai tanda pembeda apakah dia warga NU, Muhammadiyah, Persis, atau yang lainnya. Terjadinya polemik tentang tahlil tersebut, tentu bisa berdampak pada rusaknya ikatan kekeluargaan antar umat muslim, seperti saling menuduh dan menyesatkan kelompok lainnya, timbulnya rasa curiga yang berlebihan.¹⁰

Tradisi tahlilan memang sudah sangat kental di kalangan masyarakat muslim khususnya di masyarakat pedesaan seperti di Dsn. Asampitu Desa Pademawu Barat, dalam kalangan masyarakat desa apabila ada tetangga, kerabat, atau handaitulan yang meninggal dunia maka mereka saling bergotong royong untuk membantu keluarga yang tertimpa musibah tersebut. Tahlilan yang

⁹Abdul Manan A.Ghani, "Hukum Tahlilan dan Kirim Doa Bagi Orang Meninggal yang Dianggap Bid'ah" diakses dari <https://wartakota.tribunnews.com/2018/05/03/kiyai-nu-jelaskan-dasar-hukum-tahlilan-dan-kirim-doa-bagi-orang-meninggal-yang-dianggap-bidah>

¹⁰Siti Umi Hanik, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Krembangan Taman Sidoarjo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2011), 7-8.

dilakukan mulai dari hari pertama yang dilaksanakan selepas mayat di kubur hingga hari ketujuh masyarakat sangat antusias mengikuti acara tersebut. Apabila tahlil sudah memasuki hari ketujuh masyarakat desa lebih banyak hadir, acara tahlilan ini merupakan salah satu kesempatan atau suasana untuk menjalin rasa kekeluargaan antar tetangga dan dari acara tahlilan ini juga dapat dijadikan sebagai contoh perilaku yang baik dan mulia di hadapan anak-anak serta para remaja. Tradisi tahlilan yang dilaksanakan di DsnAsampitu Desa Pademawu Barat ini sama halnya dengan acara tahlilan pada umumnya, mulai dari hari pertama meninggal hingga 1000 hari dan terkadang ada yang mengadakan pengajian yang di khususkan untuk yang meninggal dan ada juga yang memperingatinya dengan cara melasanakan haul. Tentunya makna yang terkandung dalam acara ini mengandung pesan-pesan tersirat yang harus dilaksanakan seperti saling membantu satu sama lain dan menjaga kelestarian tradisi ini merupakan salah satu pesan juga untuk kalangan milenial.

Tradisi tahlilan merupakan salah satu tradisi yang sampai saat ini masih dijalankan oleh masyarakat Indonesia. Hal ini bukan terkait pada kepercayaan, tetapi juga pada persoalan sosial. Membaca tahlil terutama ditujukan kepada orang tua, sanak kerabat, atau jamaah Islam yang sudah meninggal adalah tindakan yang terpuji. Sama halnya seperti seorang anak yang mau mendoakan orang tuanya yang sudah meninggal adalah perbuatan mulia.

Pembacaan tahlil yang di lakukan masyarakat di Indonesia tidak hanya amalan secara individual, melainkan sebuah amalan yang dikerjakan secara berjamaah. Tradisi tahlilan tidak hanya dilakukan di masjid, musholla atau

langgar. Tahlil sendiri juga bisa dilaksanakan pada saat ziarah kubur atau dirumah orang yang dalam keadaan berduka. Tahlil sendiri tidak hanya dilakukan pada saat ada orang meninggal tetapi juga bisa di panjatkan lewat acara rutin seperti sarweh dan kolom-kolom lainnya. Dalam tradisi tahlilan nilai-nilai yang ditanamkan terdapat nilai-nilai yang berhubungan pada nilai insaniyah dan ilahiyah.

Pelaksanaan tahlilan ini, diharapkan dapat menambah atau mempererat tali silaturahmi dan kerukunan dengan para kerabat, tetangga dan handai taulan yang datang pada saat acara tahlilan tersebut. Di dalam tahlilan juga terdapat nilai-nilai pendidikan. Sehingga dari nilai-nilai pendidikan tersebut dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalam tradisi tahlilan ini. Yang dituangkan dalam judul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Kepada Masyarakat Umum Melalui Tradisi Tahlilan Di DsnAsampitu Desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitandiatas maka peneliti memfokuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang di tanamkan kepada masyarakat umum melalui tradisi tahlilan di DsnAsampitu Desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan ?

2. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada masyarakat umum melalui tradisi tahlilan terhadap masyarakat umum di DsnAsampitu Desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pada saat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada masyarakat umum melalui tradisi tahlilan di DsnAsampitu Desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan untuk mencapai tujuan yang ada dalam fokus penelitian, adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang di tanamkan kepada masyarakat umum melalui tradisi tahlilan di DsnAsampitu Desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana cara penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada masyarakat umum melalui tradisi tahlilan terhadap masyarakat umum di DsnAsampitu Desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pada saat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada masyarakat umum melalui tradisi tahlilan di Dsn Asampitu Desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menjadi bahan penelitian terhadap pihak-pihak yang dapat menyempurnakan penelitian ini khususnya pada tokoh masyarakat di DsnAsampitu Desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan
 - b. Untuk mempererat tali silaturahmi dan kerukunan antar masyarakat melalui tradisi tahlilan di DsnAsampitu Desa PademawuBarat Kabupaten Pamekasan.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi tahlilan di DsnAsampitu Desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan.

E. DefinsiIstilah

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi manusia dalam kehidupan yaitu sebagai standart untuk bertingkah laku. Dengan demikian nilai merupakan suatu hal yang tidak akan luput dari kehidupan manusia sehingga dengan nilai ini manusia dapat mengetahui baik dan buruknya isi kehidupan.

Sedangkan pengertian dari pendidikan Islam yaitu proses transfer ilmu pengetahuan Islam dengan cara pengajaran, membimbing, mengasuh, merawat, mengarahkan, dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni keselarasan hidup di dunia dan akhirat dan tidak lupa juga untuk mencapai Ridha Allah SWT.

2. Tradisi

Tradisi adalah suatu kegiatan yang berawal dari kebiasaan seseorang kemudian diturunkan kepada penerusnya hingga sekarang.

3. Tahlilan

Tahlil menurut istilah yaitu membaca kalimat *thayyibah* dan berdoa secara berjamaah untuk orang yang sudah wafat. Tahlilan bida dilaksanakan dimana saja, entah rumah, musholla, masjid, atau yang lainnya. Sedangkan tahlil menurut masyarakat, istilah tahlilan lebih disebut sebagai kegiatan slametan dalam rangka mengingat serta mendoakan orang yang sudah wafat.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Arif Rahman dengan judul Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tahlilan	a. Sama-sama meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam melalui	a. Saudara Arif Rahman meneliti mengenai Nilai Pendidikan Islam Dalam

		<p>pelaksanaan tahlilan</p> <p>b. sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>Pelaksanaan Tahlilan</p> <p>b. Sedangkan penulis meneliti tentang penanamkan nilai-nilai pendidikan Islam melalui tradisi tahlilan di Dsn Asampitu Desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan.</p>
2	<p>Siti Umi Hanik dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Krengangan Taman Sidoarjo</p>	<p>a. Sama-sama meneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode</p>	<p>a. Saudari Siti Umi Hanik meneliti mengenai Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Krengangan Taman Sidoarjo</p>

		kualitatif	<p>b. Sedangkan penulis meneliti tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui tradisi tahlilan di Dsn Asampitu Desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan.</p>
3	<p>Yayu safinah dengan judul penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan yasin tahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas</p>	<p>a. Sama-sama meneliti tentang tahlilan</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>a. Saudari Yayu safinah meneliti tentang penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan yasin tahlil di SMK Al-Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas</p>

			<p>b. Sedangkan penulis meneliti tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui tradisi tahlilan di Dsn Asampitu Desa Pademawu Barat Kabupaten Pamekasan.</p>
--	--	--	---